

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini akan dijelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian konten di *Banyumas Suara Merdeka Online*. Untuk menjabarkan kesimpulan dan rekomendasi, peneliti berpedoman kepada rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### A. Kesimpulan

*Climate doomism* dalam teks wacana rubrik “Internasional” di *Banyumas Suara Merdeka Online* merepresentasikan perubahan iklim dengan nuansa *final warning* dalam bentuk komodifikasi dogma religius. Dogma religius menjadi komoditas, *religious dogma as a commodity*, dan masyarakat digiring kepada budaya konsumtif, *religious dogma as a consumption*. Hal ini didasarkan pada mode operasi produksi surat kabar *online* yang berada di balik selera pasar dengan merujuk pada ideologi non-liberalisme. Pada tataran praktik sosiokultural, mode operasi produksi ini juga didukung oleh dilema dalam *setting* kultural masyarakat yang berorientasi kapital serta dominasi isu-isu media sosial atas isu-isu media lain, termasuk surat kabar *online*, sebagai akibat dari homogenisasi isi. Hal ini sebagai konsekuensi konsentrasi kepemilikan media yang disebabkan oleh regulasi pemerintah dengan kebijakan liberalisasi media.

### B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peneliti, kreator konten *Banyumas Suara Merdeka Online*, industri media secara umum, tokoh dan lembaga agama, serta kepada kontribusi penelitian selanjutnya.

1. Sebagai calon individu redaksi pada suatu perusahaan media, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan bahwa memang ada kehidupan ideologi dari kelompok kuat yang berkepentingan dan dalam beberapa aspek sering kali idealisme individu redaksi harus diabaikan oleh tuannya sendiri. Namun, berkaca dari hasil penelitian ini juga, peneliti bertekad untuk menjadi individu redaksi yang punya resiliensi. Tangguh beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi yang menawarkan peneliti untuk berhenti atau melawan ideologi sendiri.

2. Kreator konten *Banyumas Suara Merdeka Online* dapat mendukung hasil penelitian dengan lebih memperhatikan konten media untuk masyarakat pembaca berdasarkan karakteristiknya sebagai wadah evaluasi perusahaan. Dukungan tersebut dapat bermanfaat bagi regenerasi yang baik dalam redaksi sehingga akan ada materi-materi media baru yang unik dan berkualitas yang lahir dari jurnalis-jurnalis *Banyumas Suara Merdeka Online*.
3. Isu lingkungan hidup memang sudah seharusnya masuk ke dalam narasi agama agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Mayoritas publik di Indonesia menganggap agama sebagai panduan untuk norma sosial dan ritual dan kepercayaan. Oleh karena itu, media seharusnya dapat memanfaatkan peluang ini untuk menyampaikan pesan-pesan pelestarian lingkungan, perlindungan alam, dan kesiapsiagaan bencana termasuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
4. Kecenderungan media untuk mengaitkan perubahan iklim dengan kepercayaan agama mengindikasikan seolah-olah isu lingkungan hidup belum sepenuhnya masuk dalam narasi keagamaan, padahal tokoh dan lembaga agama memiliki peran strategis dalam mendorong pelestarian lingkungan di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki religiositas tinggi. Oleh karena itu, pelatihan bagi para pemuka agama tentang kesadaran lingkungan dan ekosistem menjadi ide yang bagus untuk meningkatkan kapasitas pemuka agama dalam menyebarkan pesan-pesan konservasi dan sosialisasi tentang lingkungan hidup.
5. Upaya adaptasi dari kreator konten untuk menyesuaikan diri di dalam *setting* masyarakat dominan Jawa yang religiositas Islamnya sangat kental bisa dikembangkan menjadi model penelitian lain, salah satunya dengan model analisis fenomenologis interpretatif (IPA). Pengembangan penelitian dengan model ini dapat dilakukan dengan mengeksplorasi secara terperinci bagaimana jurnalis memahami peran mereka, baik secara pribadi maupun sebagai partisipan penelitian. Misalnya, selain sebagai jurnalis yang berkewajiban sebagai penyampai informasi, bisa juga sebagai tokoh atau lembaga agama.

Terakhir, penelitian ini tak lepas dari keterbatasan dalam proses penelitian. Kekurangan pertama dari penelitian ini adalah analisis teksnya hanya bisa

dilakukan secara mendalam, tidak meluas. Hal yang sama terjadi pada analisis praktik kewacanaan. Hal-hal ini terjadi karena ketersediaan teks yang relevan di media yang diteliti terbatas. Dengan keterbatasan yang ada di penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian-penelitian tentang *climate doomism* dalam media di tengah situasi perubahan iklim dilakukan dengan menggunakan perspektif lain yang memungkinkan untuk menggali data dengan lebih maksimal.

